

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Nurul Huda Bogorejo Blora

1. Letak Geografis

Secara geografis MTs Nurul Huda terletak di lingkungan pedesaan, tepatnya di Jl. Jatirogo KM 10 Kec. Bogorejo, Kab. Blora, Propinsi Jawa Tengah dengan luas tanah 7.000 m² dan luas bangunan 4.000 m².¹Tempatnya cukup strategis sebab dekat jalan raya Jepon-Jatirogo, yang dilewati oleh angkutan umum sehingga mudah untuk dijangkau dengan menggunakan angkutan dan bisa juga dengan menggunakan sepeda karena kebanyakan siswa-siswanya dari kalangan pedesaan.

Adapun lingkungan sekitarnya adalah :

Sebelah Utara : Terdapat Kantor Kecamatan Bogorejo dan TK Pertiwi

Sebelah Selatan : Terdapat Masjid dan Pondok Pesantren

Sebelah Timur : Terdapat Jalan Raya Jepon-Jatirogo dan SDN 2 Bogorejo

Sebelah Barat : Terdapat Rumah penduduk dan sebuah sungai

2. Latar Belakang Historis

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda merupakan lembaga pendidikan setingkat SLTP yang berada di bawah naungan Yayasan SIROJUL HUDA. Berdiri pada tahun 1984 yang didirikan oleh Tokoh Masyarakat dan Agama setempat terutama dari kalangan Nahdiyyin diantaranya K. Masdari, H. Mundakir, H. Muyasir, H. Supardi.

Berdidrinya MTs Nurul Huda tak terlepas dari kondisi masyarakat setempat yang mengalami salah satu guncangan moral yang sangat mengkhawatirkan dengan terjadinya beberapa permasalahan yang sangat perlu untuk mendapatkan perhatian masyarakat setempat. Seperti dengan adanya kenakalan remaja yang semakin menjadi-jadi, disamping itu

¹ Dokumentasi TU MTs Nurul Huda Bogorejo Blora.

kondisi masyarakat setempat pada waktu itu mengalami degradasi di bidang kemajuan dalam berpikir untuk masa depan.

Kemunduran yang dialami masyarakat Bogorejo pada waktu itu mendorong hasrat dan minat dari masyarakat setempat untuk meningkatkan taraf hidup mereka lewat jalur pendidikan, sebab pendidikan waktu itu masih sebatas sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Melihat kondisi masyarakat Bogorejo yang religius maka terdorong untuk mendirikan sekolah lanjutan pertama dibawah naungan Departemen Agama, sehingga dengan dorongan para Ustad dan Ulama pada waktu itu berdirilah MTs Nurul Huda Bogorejo.²

3. Visi-Misi dan Tujuan

Visi :-Memberikan bekal pendidikan Islam kepada siswa.

-Siswa lulusan MTs Nurul Huda Bogorejo mampu berkiprah dalam masyarakat.

-Mengantarakan siswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Misi : Religius, Populis, dan Berkualitas.

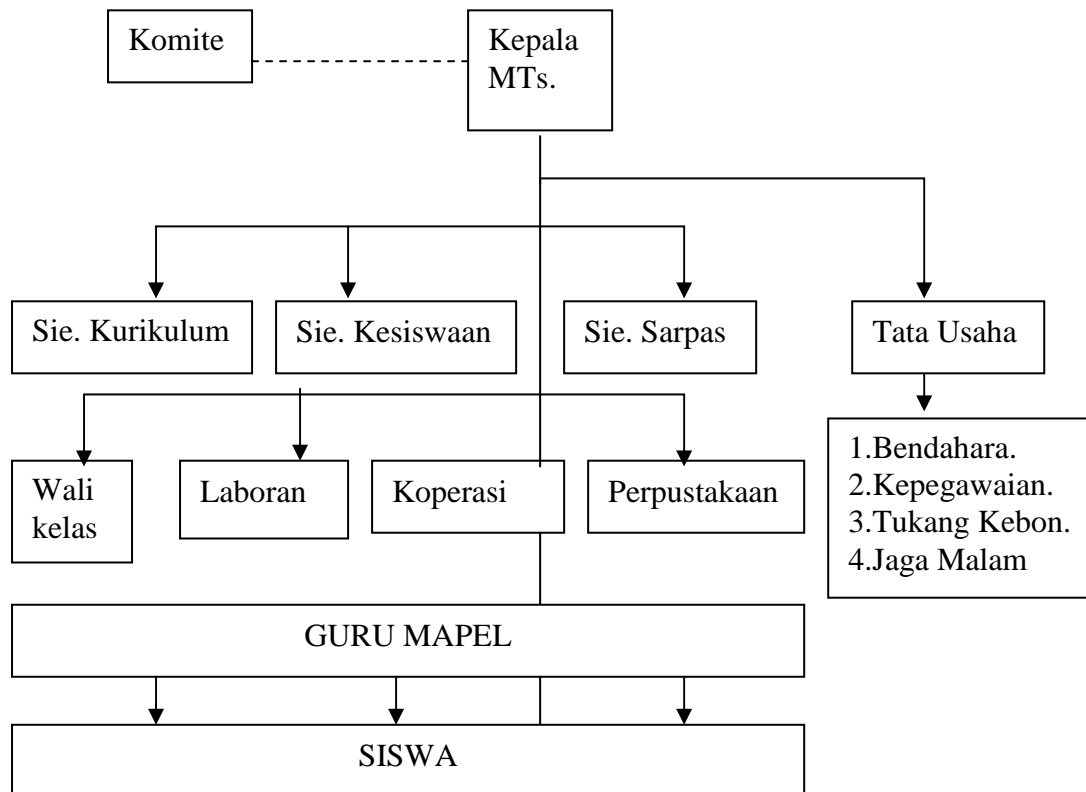
Tujuan :Memberikan kemampuan dasar sebagai peningkatan pengetahuan agama dan keterampilan yang diperoleh di MI/SD yang bermanfaat sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga negara.³

² Dokumentasi TU MTs Nurul Huda Bogorejo Blora.

³ *Ibid.*

4. Struktur Organisasi Mts Nurul Huda Bogorejo-Blora

STRUKTUR ORGANISASI
MTs. NURUL HUDA BOGOREJO BLORA
JAWA TENGAH⁴



5. Keadaan Siswa

Pada masa awal berdirinya, MTs. Nurul Huda mempunyai sekitar 30 siswa. Setelah tiga tahun jumlah siswa meningkat menjadi 84 siswa. Keadaan ini terus meningkat pada tiap tahunnya sehingga pada tahun ajaran 2009-2010 jumlah keseluruhan 194 siswa yang dibagi menjadi 6

⁴ *Ibid.*

kelas, dengan rincian kelas VII sebanyak 2 kelas, kelas VIII sebanyak 2 kelas, dan kelas IX sebanyak 2 kelas.⁵

Berikut daftar jumlah siswa MTs Nurul Huda kelas VII sampai kelas IX pada tahun pelajaran 2009/2010.

Tabel 4
Jumlah siswa Mts Nurul Huda

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	JUMLAH
1	VII A	15	18	33
2	VII B	14	19	33
JUMLAH		29	37	66
8	VIII A	13	20	33
9	VIII B	11	22	33
JUMLAH		24	42	66
16	IX A	13	16	29
17	IX B	17	16	33
JUMLAH		30	32	62
JUMLAH TOTAL		83	111	194

Siswa MTs Nurul Huda secara keseluruhan bertempat tinggal dengan keluarganya di rumah, dan untuk menuju ke sekolah kebanyakan menggunakan sepeda.

6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Nurul Huda Bogorejo-Blora

Secara keseluruhan MTs Nurul Huda memiliki 19 tenaga pendidik dan kependidikan yang terbagi menjadi 3 jabatan. 1 orang menjabat sebagai Kepala Madrasah, 13 Guru, dan 5 Karyawan.

Adapun data Guru dan Karyawan berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁶

⁵ Dokumen TU MTs Nurul Huda Bogorejo Blora.

Tabel 5
Data Guru Berdasarkan Pendidikan

NO	STATUS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	SARJANA	4	2	6
2	D2	2	2	4
3	SLTA	2	0	2
4	PONPES	1	0	1
JUMLAH TOTAL		9	4	13

Tabel 6
Data Karyawan Berdasarkan Pendidikan

NO	STATUS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	SLTA	3	0	3
2	SLTP	1	0	1
3	SD	1	0	1
JUMLAH TOTAL		5	0	5

7. Fasilitas Madrasah

Untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran di Madrasah, MTs Nurul Huda memiliki beberapa fasilitas di antaranya:⁷

Tabel 7
Fasilitas Madrash

NO.	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	8	2 Rusak 6 Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik

⁶ *Ibid.*,

⁷ *Ibid.*,

6	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
7	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
8	Kamar Kecil/ WC	5	4 Baik/1 Cukup
9	UKS	1	Baik

B. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu prasiklus untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menggunakan model, siklus 1 dilaksanakan 1 kali pertemuan, dan siklus 2 juga dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Prasiklus

Pelaksanaan pembelajaran prasiklus untuk kelas IXA yang diampu oleh Bapak Mundori S. Pd.I Dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 6 Maret 2010. Tahap prasiklus ini materi yang diajarkan adalah tentang warisan. Tahap prasiklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran fikih di kelas sebelum diterapkannya metode pembelajaran menggunakan metode *problem solving*, dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas, kemudian dicatat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran ini adalah termasuk pembelajaran kurang aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan prasiklus di kelas IXA yang diampu oleh Bapak Mundori, S.Pd. I dalam proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Pada pembelajaran ini siswa masih kurang aktif dan Prestasi belajar siswa dalam prasiklus adalah rata-rata 67,79, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 56. Untuk lebih jelasnya bisa lihat pada tabel berikut ini

Tabel 8
Skor Observasi Keaktifan Siswa dalam Mengikuti
Pembelajaran Fikih Pada Tahap Prasiklus

Sub Indikator	Indikator 1					Indikator 2					Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8
2	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	7
3	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	7
4	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	6
5	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	7
6	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	6
7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
8	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
Jumlah Skor	-	-	9	12	0	-	4	9	12	-	46

Keterangan :

Indikator I : Kesiapan menerima pelajaran

Indikator II : Keaktifan dalam pembelajaran

Skor : 5 (sangat baik)

4 (baik)

3 (cukup)

2 (rendah)

1 (kurang)

Tabel 9
Hasil ulangan harian siswa kelas IXA⁸

No	Nama siswa	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	A'an khorulahwati	68	Tidak Tuntas
2	Ahmad Burhanuddin	74	Tuntas
3	Ahmad Musta'in C	66	Tidak Tuntas
4	Ahmad Najib	70	Tuntas
5	Ali Ngusman	76	Tuntas

⁸ Dokumentasi guru fikih kelas IX

6	Anita	62	Tidak Tuntas
7	Arick Prasetya	70	Tuntas
8	Atik setiasari	64	Tidak tuntas
9	Faris Andika	70	Tuntas
10	Hudal Rofikul janah	62	Tidak tuntas
11	Ismail	58	Tidak tuntas
12	Khoirun Ni'am	70	Tuntas
13	Miftahul Huda	74	Tuntas
14	Muh. Mu'alifin	56	Tidak tuntas
15	Puji Sugiarti	60	Tidak tuntas
16	Siti Amanah	66	Tidak tuntas
17	Siti Khumaidah	66	Tidak tuntas
18	Siti Ma'rifah	76	Tuntas
19	Siti Masruroh	56	Tidak tuntas
20	Siti Mukalifah	78	Tuntas
21	Siti Munafiah	72	Tuntas
22	Siti Muntamah	62	Tidak tuntas
23	Siti Ni'amah	68	Tidak tuntas
24	Siti Umi Hanik	64	Tidak tuntas
25	Siti Yuliati	68	Tidak tuntas
26	Suswanti	66	Tidak tuntas
27	Syaiful Akbar M	72	Tuntas
28	Tati Khoniah	72	Tuntas
29	Umi Muwachidah	80	Tuntas
Jumlah		1996	
Rata-rata		67,79	Tidak tuntas

Untuk hasil pengamatan oleh peneliti yang dilihat dari indikator kesiapan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran fikih pada tahap prasiklus dapat diprosentasikan bahwa kesiapan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebelum diterapkan metode problem solving yaitu:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$: \frac{46}{70} \times 100 \%$$

$$: 65,71 \%$$

Dari hasil pengamatan pada tahap prasiklus tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa adalah sebagai indikator adanya keaktifan dalam proses pembelajaran. Siswa yang kesiapannya matang dalam pembelajaran dan aktif dalam kelas menunjukkan adanya keaktifan atau keinginan untuk bisa. Rendahnya keaktifan siswa pada kelas IXA yang menjadi obyek penelitian dapat ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian keaktifan dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebesar 65,71 % yang masih berada di bawah ketentuan yaitu 70 %.

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap prasiklus yaitu 67.79 yang berada di bawah standar yaitu di atas 70. Dari data yang diperoleh pada tahap prasiklus ada 16 siswa yang belum tuntas.

2. Hasil Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus 1 dilaksanakan oleh peneliti dengan Bapak Mundori sebagai guru mitra atau kolaborator peneliti sekaligus sebagai pengampu mata pelajaran fikih kelas IXA di MTs. Nurul Huda Bogorejo. Pada siklus 1 ini observasi dilakukan di kelas IXA dengan materi pembelajaran Qiradl pada tanggal 18 Maret 2010. Dalam siklus 1 ini, solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada tahap prasiklus sebagai tindakan untuk mengatasi masalah-masalah permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih di kelas kaitannya dengan keaktifan dan prestasi belajar.

Dalam siklus 1 ini dibagi beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving*.
- 2) Membuat lembar kerja siswa untuk berdiskusi kelompok.

- 3) Membuat kunci jawaban lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan alat, sarana dan media pembelajaran
- 5) Membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil yang sesuai metode *problem solving* dengan setiap kelompok 4-5 siswa.
- 6) Mempersiapkan alat evaluasi akhir siklus I.

b. Tahap Tindakan

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang hasil prasiklus
- 2) Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya materi qiradl.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menerangkan secara garis besar tentang pokok bahasan qiradl dengan soal dalam lembar kerja.
- 5) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa dengan cara berhitung. Guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok dan siswa diberi kesempatan menyelesaikan lembar kerja.
- 6) Guru memberitahukan agar dalam setiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan spesifik (a) salah satu anggota kelompok membaca atau beberapa anggota saling membaca soal fiqh yang diberikan guru, (b) membuat prediksi atau menafsirkan isi soal, menuliskan apa yang diketahui, dan apa yang ditanyakan.
- 7) Guru berkeliling mengawasi kegiatan kelompok untuk memberikan pendampingan.
- 8) Setelah pemasalahan dapat diselesaikan dalam kelompok, kemudian salah satu perwakilan dari kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kelompoknya, kemudian memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi (tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya).

- 9) Guru harus mengumumkan hasilnya dan menetapkan kelompok terbaik sampai yang kurang berhasil.
- 10) Menjelang akhir waktu, guru memberikan latihan pendalaman secara klasikal dengan menekankan strategi pemecahan masalah.
- 11) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Observasi

Dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan metode *problem solving*, pemberian soal tentang qiradl dan pembagian hukum Islam. Kemudian menyelesaikan soal melalui langkah-langkah pembelajaran yang diawali dengan diskusi dalam kelompok yang heterogen, presentasi terhadap hasil diskusi, dan pelaksanaan tes secara individu.

d. Analisa data

Berdasarkan pelaksanaan tes evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10
Skor Observasi Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Fikih Pada Siklus 1

Sub Indikator	Indikator 1					Indikator 2					Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	9
2	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8
3	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	7
4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	7
5	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8
6	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	6
7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
Jumlah Skor	-	-	3	16	5	-	2	9	16	-	51

Keterangan :

Indikator I : Kesiapan menerima pelajaran

Indikator II : Keaktifan dalam pembelajaran

Skor : 5 (sangat baik)

4 (baik)

3 (cukup)

2 (rendah)

1 (kurang)

Hasil pengamatan oleh peneliti yang dilihat dari indikator kesiapan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran fikih pada tahap siklus 1 dapat diprosentasikan bahwa kesiapan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebelum diterapkan metode problem solving yaitu:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$: \frac{51}{70} \times 100 \%$$

$$: 72,86 \%$$

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mulai ada peningkatan kesiapan belajar maupun keaktifannya dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa adalah sebagai indikator adanya keaktifan dalam proses pembelajaran. Siswa yang kesiapannya matang dalam pembelajaran dan aktif dalam kelas menunjukkan adanya keaktifan atau keinginan untuk bisa. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian keaktifan dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebesar 72,86 % dan di atas ketentuan yang telah ditetapkan yaitu 70 %.

Tabel 11
Tes akhir pada siklus 1

No	Nama siswa	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	A'an khorulahwati	76	Tuntas
2	Ahmad Burhanuddin	88	Tuntas
3	Ahmad Musta'in C	72	Tuntas
4	Ahmad Najib	72	Tuntas
5	Ali Ngusman	82	Tuntas
6	Anita	88	Tuntas
7	Arick Prasetya	68	Tidak Tuntas
8	Atik setiasari	88	Tuntas
9	Faris Andika	72	Tuntas
10	Hudal Rofikul janah	70	Tuntas
11	Ismail	72	Tuntas
12	Khoirun Ni'am	88	Tuntas
13	Miftahul Huda	72	Tuntas
14	Muh. Mu'alifin	88	Tuntas
15	Puji Sugiarti	80	Tuntas
16	Siti Amanah	88	Tuntas
17	Siti Khumaidah	88	Tuntas
18	Siti Ma'rifah	68	Tidak Tuntas
19	Siti Masruroh	88	Tuntas
20	Siti Mukalifah	88	Tuntas
21	Siti Munafiah	88	Tuntas
22	Siti Muntamah	68	Tidak tuntas
23	Siti Ni'amah	64	Tidak tuntas
24	Siti Umi Hanik	88	Tuntas
25	Siti Yuliaty	60	Tidak tuntas
26	Suswanti	88	Tuntas
27	Syaiful Akbar M	88	Tuntas
28	Tati Khoniah	94	Tuntas
29	Umi Muwachidah	94	Tuntas
Jumlah		2328	
Rata-rata		80.28	Tuntas

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus 1 didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap prasiklus yaitu 80, 28 yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu di atas 72. Dari data yang diperoleh pada siklus 1 ada

5 siswa yang belum tuntas. Berbeda dengan sebelumnya siswa yang belum tuntas ada 16 siswa.

Dilihat dari tabel di atas perbandingan keaktifan dan hasil tes akhir pada tahap prasiklus yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dan siklus 1 yang menggunakan metode pembelajaran secara *problem solving* menunjukkan adanya sebuah peningkatan

e. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,25 dan persentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 72,86%. Meskipun hasil prestasi pada siklus 1 sudah memenuhi KKM, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum lulus. Hasil refleksi siklus I masih adanya siswa yang lulus sehingga penelitian ini dilanjutkan dengan siklus II.

Dari hasil refleksi siklus I maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II. Beberapa tindakan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Guru harus dapat mengatur waktu dengan baik sehingga pembelajaran tidak mengalami keterlambatan waktu dan dapat berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Pengondisian kelas yang lebih baik sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.
- c) Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mengondisikan diri dalam berdiskusi kelompok.
- d) Guru harus lebih maksimal dalam membimbing siswa berdiskusi kelompok.

3. Hasil Siklus 2

Seperti pada tahap prasiklus dan siklus 1, observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk berupaya meningkatkan keaktifan siswa

yang berdampak pada hasil belajar dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang menjadi pokok bahasan. Pada siklus 2 ini dilakukan di kelas IXA dengan materi ajar, gadai dan jaminan (*borg*) pada tanggal 25 Maret 2010. Tindakan yang telah dirumuskan pada siklus 1 di atas akan diterapkan pada siklus 2.

Dalam siklus II ini dibagi beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving*.
- 2) Membuat lembar kerja siswa untuk berdiskusi kelompok.
- 3) Membuat kunci jawaban lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan alat, sarana dan media pembelajaran
- 5) Membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil yang sesuai metode *problem solving* dengan setiap kelompok 4-5 siswa.
- 6) Guru sudah memberi tugas untuk membaca materi pelajaran di rumah.
- 7) Mempersiapkan alat evaluasi akhir siklus I.

b. Tahap Tindakan

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang gadai.
- 2) Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya materi gadai.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menerangkan secara garis besar tentang pokok bahasan gadai dengan soal dalam lembar kerja.

- 5) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa yang heterogen. Pengelompokan ini berdasarkan kelompok pada siklus I.
- 6) Guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok dan siswa diberi kesempatan menyelesaikan lembar kerja.
- 7) Guru memberitahukan agar dalam setiap kelompok untuk bekerja sama dalam menyelesaikannya..
- 8) Guru berkeliling mengawasi kegiatan kelompok untuk memberikan pendampingan.
- 9) Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya. Jika diperlukan, guru dapat memberikan bantuan secara proporsional.
- 10) Ketua kelompok harus dapat menetapkan bahwa setiap anggotanya telah memahami dan dapat mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru.
- 11) Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kelompoknya, kemudian memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi (tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya).
- 12) Guru harus mengumumkan hasilnya dan menetapkan kelompok terbaik sampai yang kurang berhasil.
- 13) Menjelang akhir waktu, guru memberikan latihan pendalaman secara klasikal dengan menekankan strategi pemecahan masalah.
- 14) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari

c. Observasi

Dengan mengamati pelaksanaan metode *problem solving*, pemberian soal tentang gadai. Kemudian menyelesaikan soal melalui langkah-langkah pembelajaran yang diawali dengan diskusi dalam

kelompok, presentasi terhadap hasil diskusi, dan pelaksanaan tes secara individu.

d. Analisa data

Berdasarkan pelaksanaan tes evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 12
Skor Observasi Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Fikih Pada Siklus 2

Sub Indikator	Indikator 1					Indikator 2					Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	10
2	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8
3	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	7
4	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	9
5	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	9
6	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	6
7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4
8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4
Jumlah Skor	-	-	3	8	15	-	-	6	20	5	57

Keterangan :

Indikator I : Kesiapan menerima pelajaran

Indikator II : Keaktifan dalam pembelajaran

Skor : 5 (sangat baik)

4 (baik)

3 (cukup)

2 (rendah)

1 (kurang)

Hasil pengamatan oleh peneliti yang dilihat dari indikator kesiapan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran fikih pada tahap siklus 2 dapat diprosentasikan bahwa kesiapan dan keaktifan

siswa dalam proses pembelajaran sebelum diterapkan metode *problem solving* yaitu:

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} &: \frac{57}{70} \times 100 \% \\ &: 81,43 \% \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa hampir secara keseluruhan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa secara individu maupun kelompok hampir keseluruhan terlibat aktif bertanya, menulis ketika ada keterangan atau informasi baru yang diterima dari Bapak guru atau dari sumber lain, menyelesaikan tugas sesuai dengan fungsinya pada kelompoknya dalam pembelajaran fikih di kelas. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak tergantung sepenuhnya pada guru dan mereka berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk didiskusikan dalam kelas atau permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi siap untuk ditanyakan kepada guru. Hal ini juga ditunjukkan hasil observasi keaktifan dan kesiapan dalam pembelajaran pada siklus 2 Penelitian Tindakan Kelas pada kelas IXA MTs. Nurul Huda dengan prosentase 81,43 % yang sudah berada di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu 70 %.

Keaktifan siswa jika dibandingkan dengan tahap prasiklus dan siklus 1 telah mengalami peningkatan.

Tabel 13
Tes akhir pada siklus 2

No	Nama siswa	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	A'an khorulahwati	82	Tuntas
2	Ahmad Burhanuddin	78	Tuntas
3	Ahmad Musta'in C	94	Tuntas
4	Ahmad Najib	92	Tuntas

5	Ali Ngusman	76	Tuntas
6	Anita	88	Tuntas
7	Arick Prasetya	88	Tuntas
8	Atik setiasari	88	Tuntas
9	Faris Andika	92	Tuntas
10	Hudal Rofikul janah	94	Tuntas
11	Ismail	86	Tuntas
12	Khoirun Ni'am	94	Tuntas
13	Miftahul Huda	88	Tuntas
14	Muh. Mu'alifin	88	Tuntas
15	Puji Sugiarti	82	Tuntas
16	Siti Amanah	90	Tuntas
17	Siti Khumaidah	82	Tuntas
18	Siti Ma'rifah	90	Tuntas
19	Siti Masruroh	82	Tuntas
20	Siti Mukalifah	70	Tuntas
21	Siti Munafiah	88	Tuntas
22	Siti Muntamah	74	Tuntas
23	Siti Ni'amah	74	Tuntas
24	Siti Umi Hanik	90	Tuntas
25	Siti Yuliaty	82	Tuntas
26	Suswanti	88	Tuntas
27	Syaiful Akbar M	86	Tuntas
28	Tati Khoniah	82	Tuntas
29	Umi Muwachidah	90	Tuntas
Jumlah		2478	
Rata-rata		85.45	Tuntas

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85.45 dan semua siswa telah lulus dari KKM yang ditentukan yaitu nilai 70. Jadi penelitian ini dianggap cukup sampai siklus II. Sebagaimana digambarkan pada table di bawah ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada prasiklus peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama siswa dan nilai awal siswa. Nilai awal siswa diambil berdasarkan nilai harian siswa, data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,79 dan persentase keaktifan siswa pada prasiklus sebesar

65,71 %. Masih belum memenuhi KKM yang ditentukan yakni nilai 70 dan ketuntasan klasikal 70%

Pada siklus I pertemuan pertama adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi siswa menjadi tujuh kelompok. Pengelompokan ini dilakukan secara heterogen. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan gambaran tentang metode *problem solving* kepada siswa, kemudian memulai pembelajaran dengan materi qiradl.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80.28 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 78.79 %. Hasil ini memang menunjukkan sudah tercapainya KKM, tetapi masih ada 5 siswa yang belum lulus KKM. Dengan demikian diperlukan perlakuan selanjutnya yakni pada siklus II.

Tabel 14

Perbandingan Jumlah Skor dan Prosentase keaktifan Belajar pada Tahap Prasiklus dan Siklus 1

No.	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Prosentase (%)
1	Prasiklus	46	65,71
2	Siklus 1	51	72,86

Tabel 15

Perbandingan Rata-rata Tes akhir pada Tahap Prasiklus dan Siklus 1

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata
1	Prasiklus	67,79
2	Siklus 1	80,28

Dalam siklus II dibahas pada pertemuan pertama yaitu materi gadai. Berdasarkan hasil evaluasi dari siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85, 45 dan dan skor keaktifan siswa 81, 43 %

Maka hasil tindakan dari tahap prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan keaktifan siswa dari tahap prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16
Perbandingan Jumlah Skor dan Prosentase Keaktifan pada tahap Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Prosentase (%)
1	Prasiklus	46	65,71
2	Siklus 1	51	72,86
3	Siklus 2	57	81,43

2. Hasil tes akhir juga menunjukkan peningkatan dari tahap prasiklus, siklus 1 dan siklus 2

Tabel 17
Perbandingan Rata-rata Tes akhir pada Tahap Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata
1	Prasiklus	67,79
2	Siklus 1	80.28
3	Siklus 2	85.45

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di MTs. Nurul Huda mencoba menerapkan model pembelajaran dengan metode *problem solving*, sebagai upaya meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran fikih. Merupakan keterbatasan penelitian, diantaranya cara memperoleh data dari penelitian tersebut, peneliti harus mengamati secara langsung dengan

cermat penerapan model pembelajaran *problem solving* di kelas sebagai upaya meningkatkan keaktifan, dengan mengamati secara langsung maka peneliti yang dibantu oleh kolaborator harus benar-benar kerja keras untuk memperoleh data dan mengetahui perkembangan yang dialami oleh siswa selama model pembelajaran tersebut diterapkan. Namun menjadi sebuah kelebihan, dengan meneliti secara langsung di kelas, peneliti dapat melihat secara langsung aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan metode *problem solving*.

2. Penelitian di MTs. Nurul Huda oleh peneliti yang dilaksanakan di kelas IXA yaitu menerapkan model pembelajaran dengan metode *problem solving* dalam pembelajaran fikih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas IXA sebagai sampel penelitian yang jumlahnya 29 siswa sedangkan jumlah siswa keseluruhan adalah 194 siswa. Sehingga dalam penelitian ini yang mencoba menerapkan model pembelajaran dengan metode *problem solving* tidak dapat menyeluruh di semua kelas. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan peneliti untuk melakukan penelitian di semua kelas di MTs. Nurul Huda.
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti di MTs. Nurul Huda Bogorejo tidak lepas dari sumber-sumber pustaka sebagai landasan teori dari penelitian ini. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka referensi, daftar pustaka atau hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian kurang maksimal dalam mencari sumber tersebut. Sehingga menjadi sebuah kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada saat menjelang Ujian Akhir Nasional (UAN) bagi kelas tiga, sehingga dalam waktu yang terbatas penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu prasiklus, siklus 1 dan siklus 2
5. Penelitian ini hanya bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran fikih di kelas IXA MTs. Nurul Huda melalui metode *problem solving* yaitu berusaha mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan kehidupan siswa secara nyata. Sehingga dengan metode dan

metode yang tepat maka siswa akan belajar lebih keaktifan karena senang terhadap materi pelajaran tersebut dan guru yang akan menyampaikan materi di dalam kelas.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti hadapi di atas tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Namun demikian, banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan lancar dan sukses.